

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Srihardono

Kelurahan Srihardono terletak di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas wilayah Kelurahan Srihardono adalah sebelah utara Kelurahan Patalan dan Kelurahan Canden Kecamatan Jetis, sebelah selatan Kelurahan Seloharjo dan Kelurahan Panjangrejo Kecamatan Pundong, sebelah timur Kelurahan Pamangrejo dan Kelurahan Sumbermulyo Kecamatan Pundong, dan sebelah barat Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri.

Kelurahan Srihardono mempunyai 17 dusun yaitu Dusun Candi, Dusun Tangkil, Dusun Sawahan, Dusun Ganjuran, Dusun Piring, Dusun Potrobayan, Dusun Sayegan, Dusun Jonggrangan, Dusun Gulon, Dusun Pundong, Dusun Pranti, Dusun Tulung, Dusun Klisat, Dusun Nangsri, Dusun Paten, Dusun Baran, dan Dusun Monggang dengan jumlah penduduk 12.448 jiwa dan luas wilayah 6,87 km². Kelurahan Srihardono mempunyai beberapa tempat pelayanan kesehatan yaitu 2 Puskesmas Pembantu, 4 Praktek Dokter, dan beberapa Bidan Praktek Swasta.

2. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur responden yang terpilih untuk mengikut penyuluhan memiliki usia yang

berbeda, berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi responden menurut umur :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase %
< 20 tahun	2	5
20-35 tahun	38	95
>35 tahun	0	0
jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah 20-35 tahun sebanyak 38 orang (95%) dan yang terendah umur <20 tahun sebanyak 2 orang (5%).

3. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan responden yang mengikuti penyuluhan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, itu terlihat dalam tabel distribusi frekuensi pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	2	5
SMP	16	40
SMA	19	47,5
PT	3	7,5
Jumlah	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 19 responden atau 47%. Sedangkan responden paling sedikit adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 2 Responden atau 5%.

4. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pekerjaan responden dapat digolongkan menjadi bekerja dan tidak bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi status pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase %
1.	Bekerja	30	75
2.	Tidak Bekerja	10	25
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 30 responden atau 75%.

5. Jumlah Anak (Paritas) Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah anak (paritas) responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah anak (Paritas)

Paritas (jumlah anak)	Frekuensi	Prosentase %
0	2	5
1	26	65
2	9	22,5
3	2	5
4	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah anak sebagian responden adalah 1 yaitu 26 responden atau 65%, sedangkan jumlah anak yang paling sedikit adalah 4 yaitu 1 responden atau 2,5%.

6. Pemeriksaan Pap Smear

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, frekuensi pemeriksaan pap smear responden dapat terlihat dalam tabel distribusi frekuensi menurut pemeriksaan pap smear :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pemeriksaan Pap

Pemeriksaan Pap Smear	Smear	
	Frekuensi	Prosentase (%)
Satu Tahun Sekali	1	2,5
2-5 Tahun Sekali	0	0
Tidak Pernah	39	97,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa frekuensi pemeriksaan pap smear responden sebagian besar adalah tidak pernah yaitu 39 responden atau 97,5%.

7. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pap Smear

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear pada *pretest* dan *posttest* dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Pengetahuan Tentang
Pap Smear Saat *Pretest*

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase %
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	7	17,5
3.	Kurang	33	82,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear pada saat *pretest* sebagian besar adalah kurang yaitu 33 responden atau 82,5%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pap smear cukup sebanyak 7 responden atau 17,5%, dan 0% mempunyai tingkat pengetahuan tentang pap smear dengan kategori baik.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Pengetahuan Tentang
Pap Smear Saat *Posttest*

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase %
1.	Baik	28	70
2.	Cukup	12	30
3.	Kurang	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear pada saat *posttest* sebagian besar pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear adalah baik yaitu 28 responden atau 70%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pap smear cukup sebanyak 12 responden atau 30%, dan 0% dengan tingkat pengetahuan tentang pap smear dengan kategori kurang.

8. Perbedaan Penyuluhan Pap Smear Terhadap Pengetahuan Tentang

Pap Smear

Perbedaan penyuluhan pap smear terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear dapat didiskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Menurut Perbedaan Penyuluhan Pap Smear Saat *Pre Test* dan *Post Test*

Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	Prosentase %	Frekuensi	Prosentase %
Baik	0	0	28	70
Cukup	7	17,5	12	30
Kurang	33	82,5	0	0
Jumlah	40	100	40	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear setelah dilakukan penyuluhan pap smear sebagian besar menjadi baik yaitu sebanyak 28 responden atau 70% dan kategori cukup yaitu sebanyak 12 responden atau 30%. Setelah dilakukan penyuluhan pap smear tidak ada responden yang memiliki pengetahuan tentang pap smear kategori kurang.

Tabel 4.9 Hasil Pengolahan Data Pengetahuan Menggunakan Rumus

Paired T-Test

Kegiatan	Nilai rata-rata	Std. deviasi	n	Nilai t
Pre Test	19,5	2,39658	40	-
Post Test	12	2,30940	40	-
Perbedaan	7,5	1,4676	40	32,321

Sumber: Data Primer, 2011

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan penyuluhan pap smear terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear telah dilakukan uji statistik menggunakan uji-t berpasangan (*Paired t-test*) dengan *SPSS for window versi 17.0*. Berdasarkan hasil pengujian dengan *SPSS for window versi 17.0* didapat nilai t hitung sebesar 32,321 dengan *df* sebesar 39. Bila dibandingkan dengan t tabel (1,682) pada taraf signifikansi 0,05 maka nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penyuluhan pap smear terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear di Kelurahan Srihardono Pundong Bantul Tahun 2011.

Besarnya peningkatan perbedaan penyuluhan pap smear terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear berdasarkan uji-t berpasangan (*Paired t-test*) dengan *SPSS for window versi 17.0* adalah sebesar 7,50 atau 30%. Rata-rata skor responden sebelum diadakan penyuluhan adalah sebesar 12,00 sedangkan rata-rata skor responden setelah diadakan penyuluhan menjadi 19,50.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear di Kelurahan Srihardono Pundong Bantul Tahun 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diadakan penyuluhan pap smear pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear menjadi baik yaitu 28 responden atau 70% dari keseluruhan responden.

Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pap smear cukup sebanyak 12 responden atau 30%, dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan tentang pap smear kategori kurang. Namun sebelum diadakan penyuluhan pap smear tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear sebagian besar adalah kurang yaitu 23 responden atau 82,5%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pap smear cukup sebanyak 7 responden atau 17,5%, dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan tentang pap smear kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear mengalami peningkatan setelah diadakan penyuluhan pap smear.

Data penelitian menunjukkan sebelum diadakan penyuluhan banyak responden yang menjawab tidak tepat pada item kuesioner nomor 1, 2, 21, dan 22. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui arti dan manfaat pap smear bagi kesehatan. Responden juga belum mengetahui kapan waktunya melakukan pemeriksaan pap smear dengan frekuensi berapa kali. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Soekanto (2006) adalah tingkat pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman, lingkungan, dan usia. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah

tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA mencapai 19 responden atau 47%, sedangkan responden berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3 Responden atau 7,5%. Namun ternyata tingkat pendidikan yang tinggi ini tidak mempengaruhi pengetahuan responden tentang pap smear. Hal ini terbukti dari data penelitian sebelum diadakan penyuluhan pap smear, pengetahuan responden tentang pap smear kurang yaitu 33 responden atau 82,5% dan tidak ada responden yang berpengetahuan tentang pap smear baik.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal dan perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini terbukti setelah diadakan penyuluhan pap smear ternyata pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear meningkat menjadi lebih baik. Hal ini dapat disebabkan informasi dalam penyuluhan tentang pap smear yang responden terima. Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik seperti dari penyuluhan, TV, radio, atau surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan

kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Soekanto, 2006).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Soekanto (2006) lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Buruknya pengetahuan pap smear responden sebelum diadakan penyuluhan dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan dan budaya yang beranggapan bahwa tes pap smear dianggap tidak perlu dan tidak biasa dilakukan, sehingga informasi yang diterima responden menjadi keliru dan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa wanita usia subur di Kelurahan Srihardono Kecamatan Pundong Bantul kekurangan informasi yang cukup dan benar tentang pap smear.

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Sebagian besar umur responden adalah 22 tahun. Dimana usia tersebut menunjukkan suatu usia yang belum cukup matang dan belum memiliki banyak pengalaman. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam

memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Usia yang cukup matang dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah.

2. Perbedaan Penyuluhan Pap smear Terhadap Wanita Usia Subur di Kelurahan Srihardono Pundong Bantul Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diadakan penyuluhan pap smear responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang pap smear menjadi kategori baik yaitu 28 responden atau 70% dari keseluruhan responden. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pap smear cukup sebanyak 12 responden atau 30%, dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan tentang pap smear kategori kurang. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penyuluhan pap smear mempengaruhi tingkat pengetahuan pap smear pada responden. kecenderungan ini telah dibuktikan secara statistik uji *t test* dengan *SPSS for window versi 17.0* dan menunjukkan adanya perbedaan penyuluhan pap smear terhadap pengetahuan tentang pap smear wanita usia subur di Kelurahan Srihardono Pundong Bantul Tahun 2011. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendy (2002) yang menyatakan bahwa penyuluhan dapat berpengaruh positif terhadap tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Penyuluhan ditujukan untuk meningkatkan perilaku atau pengetahuan serta terbentuknya perilaku

hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial sehingga terwujudkan derajat kesehatan optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan Izza (2009) dengan judul Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Terhadap Pemeriksaan Pap smear Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Pap Smear di Rumah Bersalin Budi Rahayu Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2009 menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu ada perbedaan antara pengetahuan wanita terhadap pemeriksaan pap smear. Menurut Izza (2009) penyuluhan tentang pap smear disertai dengan informasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan sikap wanita sehingga akan berperilaku positif terhadap pemeriksaan pap smear.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan informasi, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku agar dapat terbentuk perilaku sehat pada individu, keluarga dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Pengetahuan dapat dipengaruhi faktor umur, pengalaman, informasi, pendidikan, lingkungan, dan budaya. Informasi dan nilai pendidikan dalam penyuluhan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang.

Wanita yang mendapatkan informasi yang baik tentang pap smear akan memiliki pengetahuan tentang pap smear yang baik pula. Tetapi wanita yang tidak mendapatkan informasi yang baik tentang pap smear akan memiliki pengetahuan tentang pap smear yang kurang sehingga akan cenderung berperilaku negatif tentang pap smear (Effendy, 2002).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Masih ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan
2. Responden tidak selalu mengisi responden sendiri tetapi minta bantuan orang lain.